

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyebaran agama di Indonesia tidak dimungkiri melibatkan bahasa. Pendekatan agama yang berkembang biasanya menggunakan metode ceramah dengan jamaah (pendengar ceramah). Pertemuan pun biasanya dilakukan pada rumah ibadah masing-masing. Perkembangan zaman mengubah metode yang digunakan, apalagi semenjak terjadinya wabah Covid-19 di seluruh dunia. Semua berubah menjadi daring (dalam jaringan), termasuk penyebaran agama menggunakan YouTube.

YouTube adalah salah platform yang marak digunakan oleh warga Indonesia. Sebuah platform yang menyajikan berbagai macam video dan mudah diakses untuk semua kalangan. Hal tersebut tentu saja membuat semua hal dapat dibagikan di YouTube. Menurut *We Are Social* yang dirangkum oleh data kataboks, jumlah pengguna YouTube di Indonesia hingga 139 juta jiwa sampai oktober 2023. (Annur, 2023) Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia merupakan peringkat keempat di dunia, setelah Brasil di peringkat ketiga, Amerika Serikat peringkat kedua, dan India di peringkat pertama.

Seiring dengan pesatnya penggunaan YouTube, siniar (podcast) juga mengalami perkembangan signifikan di Indonesia. Siniar adalah siaran (berita, musik, dan sebagiannya) yang dibuat dalam format digital (baik audio maupun video) yang diunduh melalui internet. Siniar populer pertama kali di Indonesia pada tahun 2019 dalam bentuk audio, bahkan menurut Kemenparekraf (2023) mengalami lonjakan pendengar hingga lima kali lipat

dan menempati 10 besar negara dengan pendengar siniar terbanyak di dunia. Siniar dalam bentuk video juga menjadi *trend* di masyarakat Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya penonton dalam siniar besar.

Kanal YouTube Deddy Corbuzier menyediakan siniar keagamaan bernama LOGIN. Siniar LOGIN ini dimoderatori oleh Habib Jafar Husein dan Ona dio Leonardo. Konten LOGIN *season 1* tayang pada tahun 2023 kemudian disusul *season 2* pada tahun 2024. Dikhususkan untuk menyemarakkan bulan Ramadhan setiap hari selama 30 hari. Menariknya, pada konten LOGIN episode 30 di *season 2* dengan judul “*LOE LIAT NIH LOGIN!! INI INDONESIA BUNG!! 6 PEMUKA AGAMA JADI SATU DI LEBARAN!!*” bintang tamu yang hadir adalah 6 pemuka agama berbeda, berturut-turut yaitu islam yang diwakili Habib Jafar Husein, Buddha diwakili oleh Bhante Dirah, Hindu (Bali) diwakili oleh Bli Yan, Konghucu (Indonesia) diwakili oleh Kris Tan, Kristen (katolik) diwakili oleh Romo Aan, dan Kristen (protestan) diwakili oleh Pendeta Brian.

Pada *episode* ini terdapat pro dan kontra terlihat pada komentar YouTube video tersebut. Komentar pro terlihat pada postingan akun @jamiatun65537 “*Melihat episode ini tanpa sadar air mata mengalir deras... saling tertawa, bercanda tanpa menjatuhkan... membahas agama dengan santai...*” atau pada unggahan komentar @RespatiG3hu “*Bercanda adalah k akraban (keakraban) Damailah Indonesiaku.*”

Kemudian, komentar lain dari @laf_project “*Di dalam acara ini sangat penuh makna, jika ingin melihat indahnya toleransi di Indonesia ya ini acara LOGIN. Sangat terharu melihatnya. Makna Bhinneka Tunggal Ika yang*

sesungguhnya!!” dan banyak lagi komentar pro lainnya yang mendukung acara LOGIN. Walaupun perbandingan antara pro dan kontra tidak seimbang, tetapi komentar kontra sangat menarik untuk dijadikan pertimbangan dalam penelitian ini. Seperti salah satu komentar kontra dilontarkan oleh @BudionoSidoarjo “*Membahas Agama itu sakral lho, kata2 yang keluar dari mulutnya dilihat Allah, kok dipakai banyolan berlebihan.*” (Corbuzier, 2024)

Habib Jafar Husein adalah seorang pendakwah yang merupakan keturunan langsung dari Nabi Muhammad SAW. Semangat menyebarkan toleransi dan ajaran cinta kasih, serta penampilannya yang menyesuaikan dengan generasi sekarang membuatnya diterima di semua kalangan, baik muda maupun tua, serta agama lain di luar islam. Prinsip tersebut kemudian membawanya berkenalan dengan enam tokoh pemuka agama lainnya dan membawa ide untuk menyatukannya di Siniar LOGIN yang membuat terjadinya dialog lintas agama oleh enam tokoh agama.

Dialog yang dilakukan oleh enam tokoh agama tersebut tentu saja tidak melepaskan peran tokoh agama dalam diri mereka. Peran tokoh agama yang berkaitan dengan penelitian ini tidak hanya tanggung jawab menyampaikan pesan sesuai konteks kehidupan masyarakat untuk kemudian mudah dipahami, tetapi juga berperan aktif membangun dialog antar beragama yang bersifat inklusif atau menjaga toleransi umat beragama. (Kemenag, 2024)

Ungkapan dan ujaran keagamaan yang ada pada konten tersebut tentu saja membentuk realitas tindak tutur. Diantara berbagai jenis tindak tutur salah satu yang potensial muncul pada dialog siniar tersebut adalah tindak

tutur asertif, yaitu tuturan yang mengandung kebenaran proposisi, baik berupa mengeluhkan, menyombongkan, dan menyimpulkan. Berikut contoh tindak tutur Asertif dalam Siniar berjudul *“LOE LIAT NIH LOGIN!! INI INDONESIA BUNG!! 6 PEMUKA AGAMA JADI SATU DI LEBARAN!!”*.

Habib Jafar: *“Umat Anda Sudah Kalah Jumlahnya.”*

Bhante Dira: *“Mungkin Saya sudah kalah dalam jumlahnya, tetapi dalam kutipan tidak.”*

Kalimat yang dilontarkan oleh Habib Jafar adalah contoh dari tindak tutur mengeluh, sedangkan kalimat yang dilontarkan oleh Bhante Dira adalah tindak tutur menyombongkan. Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tindak tutur asertif yang digunakan oleh enam tokoh agama dari agama yang berbeda di dalam siniar LOGIN yang ditayangkan di kanal YouTube Deddy Corbuzier. Ketertarikan ini timbul dari peristiwa tutur yang terjadi selama *episode 30 LOGIN season 2* ini. Seperti tindak tutur menyombongkan yang dipakai oleh tokoh agama di atas sangat menarik untuk diteliti karena tindak tutur menyombongkan ternyata tidak membuat tokoh agama lain merasa direndahkan. Selain itu, pro kontra yang disampaikan oleh netizen terkait video tersebut dengan melihat pada peran tokoh agama dari agama yang berbeda yaitu membangun dialog yang inklusif dan mudah dimengerti juga menarik penulis untuk mengklasifikasi penanda tuturan dan klasifikasi fungsi ilokusi asertif enam tokoh agama tersebut. Pengklasifikasian fungsi ilokusi asertif dan penanda tuturannya diperlukan karena tuturan asertif merupakan tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Hal ini menarik untuk diteliti pada keenaam tokoh agama yang seharusnya memiliki kebenaran proposisi

masing-masing dan mempertahankannya di hadapan tokoh agama lain.

1.2 Fokus dan Subfokus

Fokus penelitian ini adalah analisis tindak tutur dalam siniar LOGIN *season 2* dalam kanal YouTube Deddy Corbuzier. Subfokus penelitiannya adalah

1. Penanda tuturan ilokusi asertif 6 tokoh agama pada siniar LOGIN *season 2* dalam kanal YouTube Deddy Corbuzier.
2. Klasifikasi fungsi tindak tutur ilokusi asertif 6 tokoh agama pada siniar LOGIN episode 30 *season 2* dalam kanal YouTube Deddy Corbuzier.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan pada fokus dan subfokus yang telah dijelaskan, yaitu

1. Bagaimana penanda tuturan ilokusi asertif 6 tokoh agama pada siniar LOGIN *season 2* yang tayang dalam kanal YouTube Deddy Corbuzier?
2. Bagaimana klasifikasi fungsi tindak tutur ilokusi asertif 6 tokoh agama pada siniar LOGIN *season 2* yang tayang dalam kanal YouTube Deddy Corbuzier?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penanda tuturan tindak tutur ilokusi asertif yang digunakan oleh enam tokoh agama dalam konten LOGIN *Season 2* pada kanal YouTube Deddy Corbuzier. Selain itu, penelitian

ini juga bertujuan mengidentifikasi klasifikasi fungsi tindak tutur ilokusi asertif yang muncul dalam tuturan para tokoh agama tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi ke dalam dua aspek. Aspek tersebut meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Uraian mengenai kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini bisa menjadi rujukan, referensi, atau sebagai dasar serta inspirasi bagi peneliti di bidang kebahasaan. Harapannya, selain pada bidang kebahasaan juga menjadi dasar bagi peneliti bidang ilmu yang berkaitan khususnya linguistik, sosiologi, teologis, dan psikologi.

1.5.2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan pemahaman terkait tindak tutur pada khalayak umum, serta menerapkan tindak ilmu tindak tutur yang berdasar pada toleransi dalam umat beragama.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Keaslian penelitian ini terletak pada fokus kajian, objek penelitian, serta sudut pandang analisis yang digunakan. Penelitian mengenai tindak tutur asertif telah banyak dilakukan sebelumnya, baik pada media televisi, media sosial, maupun wacana publik lainnya. Namun, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji tindak tutur ilokusi asertif yang digunakan oleh enam tokoh

agama dari latar belakang agama berbeda dalam satu forum dialog keagamaan yang sama, khususnya pada siniar LOGIN episode 30 season 2 di kanal YouTube Deddy Corbuzier.

Beberapa penelitian terdahulu umumnya berfokus pada tindak tutur asertif dalam konteks gelar wicara televisi, media sosial, atau komunikasi politik dan dakwah secara umum. Penelitian oleh Hartati (2018), misalnya, mengkaji tindak tutur asertif dalam gelar wicara Mata Najwa dengan fokus pada klasifikasi fungsi tindak tutur, tetapi objek kajiannya terbatas pada satu pembicara utama dan konteks media jurnalistik. Penelitian lain oleh Fatahuddin, Ery, dan Firman (2018) menelaah tindak tutur asertif dalam konteks pencemaran nama baik di media sosial, yang lebih menekankan aspek hukum dan konflik komunikasi, bukan dialog harmonis antarpemuter.

Adapun penelitian yang menggunakan objek yang sama, yaitu konten LOGIN, umumnya menitikberatkan pada analisis isi dakwah, toleransi beragama, atau pendekatan hermeneutika terhadap pesan keagamaan. Penelitian Miftah dan Natasya (2024) mengkaji transformasi dakwah Habib Ja'far dalam konteks digital, sedangkan penelitian Maulana (2024) menganalisis konsep toleransi menggunakan pendekatan hermeneutika Hannah Arendt. Kedua penelitian tersebut tidak membahas aspek kebahasaan secara rinci, khususnya tindak tutur ilokusi asertif dan penanda tuturannya.

Berdasarkan pemetaan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini memfokuskan kajian pada tindak tutur ilokusi asertif dalam dialog lintas agama yang berlangsung secara natural dan

dialogis di ruang digital. Kedua, penelitian ini menganalisis tuturan enam tokoh agama dengan latar belakang agama yang berbeda dalam satu peristiwa tutur yang sama, sehingga memungkinkan adanya perbandingan fungsi dan bentuk tuturan asertif antartokoh. Ketiga, penelitian ini tidak hanya mengklasifikasikan fungsi tindak tutur asertif, tetapi juga mengkaji penanda tuturan dalam bentuk kata, frasa, dan klausa dengan mempertimbangkan konteks pragmatik menggunakan model SPEAKING.

Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan memiliki keaslian dan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pragmatik, khususnya tindak tutur asertif dalam konteks dialog antaragama di media digital. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya serta membuka ruang kajian lanjutan mengenai bahasa, toleransi, dan komunikasi lintas agama di era digital.

